



**PENGARUH *ENTERPRENEURIAL ACTIVITY* KARYAWAN
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus : Yayasan Sakira Kota Semarang)**

Andi Kurniawati

Akademi Akuntansi Effendiharahap Semarang
pamungkas_andi14@yahoo.com

Abstract

Most people in the productive age are more likely to be job seekers / job seekers rather than choosing to be a job creator. Possible cause of this arises because the learning system applied in the educational and tertiary environment is not preparing graduates to be HR who are ready to create jobs but is more focused on how to prepare human resources (HR) who quickly graduate and immediately get a job. In addition, entrepreneurial activity (entrepreneurial activity) is relatively still at a fairly low level. Entrepreneurial Activity has the meaning of individuals who are active in starting a new business and are classified in the active working population. The comparison is the higher the Entrepreneurial Activity index, the higher the Entrepreneurship Level in that country.

Entrepreneurship training for employees is a very important part and must be carried out in order to increase entrepreneurship activities. Employees as an important element in a company are very important in the economic progress of the country. Entrepreneurial Level Level of a country will determine the level of public welfare. Equipping companies with an entrepreneurial spirit will assist the government in creating new jobs (Job Creators) which will ultimately increase the acquisition rate and increase the acquisition rate in each country.

Keywords: Entrepreneurial Activities; Entrepreneurship; Corporate Revenue

PENDAHULUAN

Sebagian besar jumlah masyarakat dalam usia produktif lebih cenderung menjadi seorang pencari/ pemburu pekerjaan (*job seeker*) daripada memilih menjadi seorang pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Kemungkinan penyebab hal ini muncul dikarenakan sistem pembelajaran yang diterapkan di lingkungan pendidikan dan perguruan tinggi bukan mempersiapkan lulusan menjadi SDM yang siap menciptakan pekerjaan melainkan lebih terfokus pada hal bagaimana menyiapkan para sumber daya manusia (SDM) yang cepat lulus dan segera mendapatkan pekerjaan. Disamping itu, aktivitas kewirausahaan (*entrepreneurial activity*) yang dihitung relatif masih pada level yang cukup rendah. *Entrepreneurial Activity* memiliki pengertian bahwa individu yang aktif dalam memulai bisnis baru dan di golongan dalam penduduk aktif bekerja. Perbandingannya adalah semakin tinggi indeks *Entrepreneurial Activity*, maka akan semakin tinggi *Entrepreneurship*



Level pada negara tersebut. (Boulton dan Turner, 2005 dalam Kukuh Yudha Karnanta, 2014).

Entrepreneurship Level sebuah negara akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat negara tersebut. Hal itu ditunjukkan dengan melihat tingkat *Entrepreneurship Level* yang menunjukkan tingkat kemampuan masyarakat di usia produktif untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Terciptanya lapangan pekerjaan tentu akan mengurangi tingkat pengangguran di negara tersebut dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu peran perguruan tinggi adalah menciptakan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja, baik menjadi pencipta lapangan kerja maupun pencari lapangan kerja. Melalui Penelitian kepada masyarakat di perguruan tinggi diharapkan mampu meningkatkan *Entrepreneurial Activity* yang selanjutnya diharapkan akan menciptakan lapangan kerja baru sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Dalam jurnal penelitian ini akan membahas tentang pengaruh tingkat *Entrepreneurial Activity* karyawan terhadap tingkat pendapatan perusahaan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara studi lapangan, metode yang digunakan adalah dengan melakukan pelatihan untuk meningkatkan *Entrepreneurial Activity* kemudian dilakukan pengisian kuisioner terhadap para peserta yaitu karyawan Yayasan Sakira Kota Semarang.

Pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan *Entrepreneurial Activity* bagi para karyawan adalah pemberian materi tentang kewirausahaan mulai dari pengertian kewirausahaan hingga strategi mengembangkan usaha sehingga dapat menjadi *Job Creator* dan wirausaha sukses. Pelatihan ini juga dimaksudkan untuk memberikan bekal bagi para peserta untuk menciptakan sumber daya yang mumpuni guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kuisioner kepada para peserta yang merupakan karyawan Yayasan Sakira Kota Semarang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan para peserta dalam menerima materi yang telah dipaparkan serta untuk mengetahui minat dan bakat para peserta di bidang kewirausahaan.

Pelatihan

Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pelatihan untuk meningkatkan *Entrepreneurial Activity* terhadap para peserta yaitu karyawan Yayasan Sakira Kota Semarang. Adapun materi pelatihan antara lain:

a) Strategi Mengembangkan Usaha

Strategi yang jitu agar upaya wirausaha berhasil, juga meminimalisir kegagalan.

1. Siapkan Mental
2. Keyakinan Yang Kuat
3. Mencari pasar khusus yang belum tergarap
4. Peka terhadap tren terbaru berani memulai
5. Membuat Rencana Bisnis
6. Hindari kata-kata yang mematahkan semangat
7. Alasan



8. Impian yang Jelas
9. Penguasaan Ilmu (Belajar)
10. Aksi/Tindakan
11. Doa
12. Isi Kekosongan
13. Cerdik Hadapi Pesaing
14. Percaya kemampuan diri
15. Jangan berhenti berinovasi
16. Rajin Evaluasi
17. Menjaga Hubungan Baik
18. Jeli Mencari Pelanggan
19. Belajar dari Kegagalan
20. Eksplorasikan kelemahan kompetitor

b) Ide dan Peluang dalam Kewirausahaan

Pengertian tentang ide kewirausahaan dapat diartikan sebuah ketangguhan seorang wirausaha untuk menciptakan nilai barang yang lebih baik dan inovasi yang baru. Pandangan bagi para wirausahawan tentang sebuah tantangan, juga dapat menentukan ide dan peluang. Apabila seorang wirausahawan melihat sebuah tantangan adalah sebuah ide dan peluang, maka hal tersebut akan dapat menciptakan nilai barang menjadi lebih baik. Sedangkan peluang dapat diciptakan melalui ide-ide kreatif dan inovatif.

Evaluasi resiko yang mungkin terjadi harus dilakukan agar ide dalam menciptakan nilai potensial (peluang usaha) tersebut dapat tercapai. Beberapa cara mengeliminir atau meminimalisir resiko antara lain:

- a. Mengurangi risiko yang mungkin terjadi melalui strategi yang proaktif.
- b. Distribusi risiko yang akan terjadi.
- c. Pengelolaan risiko yang mendatangkan nilai atau manfaat.

Sedangkan beberapa sumber peluang potensial yang dapat digali antara lain melalui cara:

- ❖ Proses penciptaan inovasi produk baru yang berbeda.
- ❖ Proses pengamatan pintu peluang yang berpotensi.
- ❖ Proses analisis produk dan proses secara mendalam.
- ❖ Proses perhitungan resiko yang mungkin timbul.

Kuisoner

Kuisoner tentang *Enterpreneurial Activity* dilakukan terhadap para peserta yaitu karyawan Yayasan Sakira Kota Semarang. Kuisoner tersebut akan menjadi data yang kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data melalui 4 (empat) kegiatan selama proses penelitian lapangan yaitu

1. Pengambilan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Pengambilan kesimpulan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Edukasi Proses *Entrepreneur* Pada Karyawan

Menanamkan jiwa *entrepreneur* bagi karyawan sebagai bekal dalam berwirausaha. Hasil dari penyampaian materi tentang kewirausahaan kepada karyawan Yayasan Sakira Kota Semarang adalah memberikan edukasi tentang strategi keberhasilan berwirausaha bagi para karyawan:

a. Dorongan inovasi

Dalam merumuskan agenda inovasi terdapat dua unsur internal dan eksternal bagi keberhasilan perusahaan.

➤ Unsur Internal yang meliputi:

- a) Proses pembelajaran;
- b) Kompetensi profesional dan pengembangan sistem
- c) Pra-sarana pengembangan
- d) Pembiayaan
- e) Pengembangan
- f) Perilaku Manajemen.

➤ Unsur eksternal yang meliputi:

- a) Perhatian dan partisipasi seluruh elemen perusahaan
- b) Kondisi lingkungan perusahaan
- c) Struktur dalam iklim intrapreneurial

b. Peran Pelatihan Kerja Karyawan

Peran pelatihan kerja bagi para karyawan memberikan dampak yang besar dalam proses pertumbuhan sebuah perusahaan. Melalui proses penanaman jiwa kewirausahaan kepada seluruh karyawan perusahaan akan memberikan edukasi dan menanamkan pondasi mental kewirausahaan bagaimana berpikir perubahan menuju hal positif.

2. Pengaruh *Entrepreneurial Activity* Terhadap Peningkatan Pendapatan Perusahaan

Kuisoner berisi beberapa pertanyaan antara lain:

1. Penilaian Diri Terhadap Jiwa Kewirausahaan

- a. Apakah Anda orang yang berani menanggung resiko?
- b. Apakah keterlibatan emosi Anda dalam pencapaian tujuan usaha mencerminkan harapan keberhasilan atau kekhawatiran akan kegagalan?
- c. Apakah Anda gigih dan mampu bekerja keras?
- d. Apakah Anda selalu bersemangat dan aktif?
- e. Apakah Anda menginginkan dan memanfaatkan umpan balik?
- f. Apakah Anda menyukai tanggung jawab atas segala keputusan?
- g. Percaya diri dan mandirikah Anda?
- h. Apakah Anda berpengetahuan?
- i. Apakah Anda berkemampuan meyakinkan orang lain?
- j. Apakah Anda berkemampuan manajerial?
- k. Apakah Anda inovatif?
- l. Apakah Anda berorientasi pada pencapaian (hasil)?

2. Penilaian Kelemahan Diri
3. Penilaian Kelebihan Diri
4. Motivasi Berusaha
5. Keinginan dan Impian
6. Ide Menjadi Wirausaha

Secara kualitatif menunjukkan bahwa adanya pengaruh perubahan pola pikir dan jiwa kewirausahaan Karyawan Yayasan Sakira Kota Semarang yang menimbulkan *Enterpreneurial Activity* selanjutnya dapat menjadi modal pengembangan perusahaan dalam hal ini Yayasan Sakira sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.



Gambar 1. Yayasan Sakira Kota Semarang



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Karyawan Yayasan Sakira Kota Semarang

KESIMPULAN

Pelatihan tentang kewirausahaan bagi para karyawan menjadi bagian yang sangat penting dan harus dilakukan guna meningkatkan *Entrepreneurial Activity*. Karyawan sebagai elemen penting pada sebuah perusahaan tentunya sangat diandalkan dalam kemajuan ekonomi negara. Tingkat *Entrepreneurial Level* suatu negara akan menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pembekalan karyawan dengan jiwa kewirausahaan akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru (*Job Creator*) yang akhirnya akan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat pengangguran di suatu negara.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Riineka Cipta.
- Kao, Raymod W.Y. 1995 at Lupiyoadi and Wacik 1998 . *An Entrepreneurial Approach to Corporate Management*, Singapore : Prentice Hall
- Miles, M.B. and Huberman, M.B. 1992. *Qualitative Data Analysis : A Source Of New Method*. London : Sage Publication.
- Pujantiyo, B.S. 2006. Kiat Sukses Pengusaha Inovatif Prinsip Proses, Inovasi dan Pengembangan, Technopreneur Series, Timpani Publishing Jakarta MMVI



Rambat Lupiyoadi and Jero Wacik, 1998. *Wawasan Kewirausahaan, Cara Mudah menjadi Wirausaha*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Supangkat, S.H. et al. 2004. *New Entrepise berbasis Inovasi dari Kampus Dalam kerangka Entreprenuerial Economic Development Strategy*, Pusat Inkubator Bisnis Institut Teknologi Bandung.